

HUBUNGAN ANTARA JENIS KONTRASEPSI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENGGUNA KONTRASEPSI DI PUSKESMAS PAGAL KABUPATEN MANGGARAI

Eufrasia Prinata Padeng

Program Studi D III Kebidanan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508
Email: rinny.padeng90@gmail.com

Abstract. The Relationship of Contraception Types to Contraception Acceptor Anxiety Levels at Pagal Health Center. The development of the rate of increase in population growth in Indonesia is very worrying. In the absence of efforts to prevent the development of the rate of increase in population growth that is too fast, efforts in the field of economic and social development that have been carried out maximally will not be useful. Law Number 52 of 2009 which describes Population and Development states that Family Plan (KB) is an effort to regulate child birth, distance, then the ideal age of childbirth, regulate pregnancy through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to realize a quality family. This research is a correlation analysis study. The study design used in this study was cross sectional with a population of 489 acceptors and samples 242. analysis used in this study was univariate and bivariate. The results of this study indicate that there is a significant relationship between types of contraception with anxiety levels with $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Keywords: Family planning and health center

Abstrak: Hubungan antara Jenis Kontrasepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Pengguna Kontrasepsi di Puskesmas Pagal. Perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, usaha-usaha di bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan dengan maksimal akan tidak berfaedah. Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 yang menjelaskan tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, kemudian usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan populasi 489 akseptor dan sampel 242. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kata kunci : Keluarga berencana dan Puskesmas

PENDAHULUAN

Kontrasepsi terdiri dari beberapa metode yang terbagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, pil KB, suntik KB, implan, kondom, kontrasepsi darurat, sedangkan metode tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender), metode amenorhea laktasi (MAL) dan senggama terputus. Kontrasepsi juga terbagi atas kontrasepsi hormonal dan non hormonal, kontrasepsi hormonal terdiri atas progestin

(pil, injeksi, implan), dan kombinasi (pil dan injeksi). Kontrasepsi non hormonal terdiri dari Metode Amenorhea Laktasi (MAL), kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), abstinensia (kalender), dan kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi. Di NTT jumlah akseptor kontrasepsi pada tahun 2014 adalah sebanyak 447.587 jiwa dengan suntikan KB sebagai pilihan terbanyak yaitu sebesar 198.037 jiwa.

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 yang menjelaskan tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, kemudian usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Puskesmas Pagal pada tahun 2017 terdapat 489 akseptor kontrasepsi. Kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh akseptor kontrasepsi di Puskesmas Pagal adalah pil KB, suntikan KB (1 bulan dan 3 bulan) dan implant, sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal yang digunakan adalah kondom dan IUD non hormonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Keuntungan menggunakan rancangan penelitian ini adalah relatif mudah dan cepat dilakukan sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang besar. Risiko *drop out* sampel juga lebih kecil. Peneliti melakukan penelitian terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Variabel

bebas yang diteliti adalah jenis kontrasepsi, sedangkan variabel terikat adalah tingkat kecemasan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pagal. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dari Februari-Maret tahun 2018. Populasi target dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pagal yaitu sebanyak 489 akseptor. Sampel penelitian diambil dengan metode *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Berdasarkan penghitungan di atas didapatkan besar sampel sebanyak 219.77 dibulatkan menjadi 220 sampel. Besar sampel ditambah 10% untuk menghindari *drop out* menjadi, (sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 242 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara jenis kontrasepsi dan tingkat kecemasan. Kedua variabel tersebut merupakan variabel nominal dan Ordinal.

Tabel 4.5 Tabulasi silang jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan

Jenis Kontrasepsi	Tingkat Kecemasan				P-Value	Koefisien Kontigensi Lambda Value
	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat		
	f(%)	f(%)	f(%)	f(%)		
Kontrasepsi Non Hormonal	6 (5.0)	25 (20.7)	50 (41.3)	40 (33.1)	0.000	0.504
Kontrasepsi Hormonal	41 (33.9)	51 (42.1)	20 (16.5)	9 (7.4)		
Total	47 (19.4)	76 (31.4)	70 (28.9)	49 (20.2)		

Hasil tabulasi silang pada Tabel 4.5 digambarkan bahwa akseptor kontrasepsi non hormonal banyak mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat yaitu berturut-turut 41.3% dan 33.1%, sedangkan untuk kontrasepsi hormonal akseptor lebih banyak mengalami tingkat kecemasan rendah yaitu 42.1% dan sebanyak 33.9% akseptor

kontrasepsi hormonal tidak mengalami kecemasan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian Ayu Fiddiawati dkk, yang dilakukan kepada akseptor kontrasepsi hormonal, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan yaitu 42,5% dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang yaitu 21,2%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Penelitian ini juga menilai kekuatan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas menggunakan uji *Koefisien Lambda* dengan variabel jenis kontrasepsi sebagai variabel *dependent* didapatkan $C=0,504$ menunjukkan bahwa hubungan jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan akseptor kontrasepsi di Puskesmas Pagal memiliki hubungan yang sedang.

Hasil diatas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vera Setya dimana didapatkan *p-value* sebesar 0,000 atau $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di PKD Kamongan tahun 2015, dengan nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C=0,647$ yang artinya terdapat hubungan yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fiddia, dkk mengenai hubungan antara pengetahuan tentang efek samping *Depo Medroxyprogesteron Asetat* (DMPA) dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Lamongan juga didapatkan $p=0,001$ yang menunjukkan terdapat adanya hubungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahawa terdapat hubungan jenis kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan akseptor kontrasepsi di Puskesmas Pagal, dikarenakan nilai $P=0,00$ yaitu $P < 0,05$. Kekuatan dari hubungan antar variabel adalah sedang dikarenakan pada uji lambda didapatkan $C=0,504$. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada Petugas Puskesmas agar dapat menjelaskan kepada akseptor dengan gangguan kecemasan bahwa kontrasepsi hormonal juga dapat bermanfaat sebagai anti kecemasan. selain itu, masyarakat

diharapkan agar terus aktif dalam kegiatan keluarga berencana (KB) dan mengurangi kekhawatiran terhadap permasalahan keluarga maupun permasalahan yang ada di lingkungan yang dapat memicu terjadinya kecemasan

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. *Banyaknya Akseptor Aktif Menurut Metoda Kontrasepsi yang Digunakan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2010-2014* [Internet]. 2016. diakses 19 Maret 2016. Available from: http://ntt.bps.go.id/backend1812/tabelExcelIndo/Indo_30_22275827.xls
- Badan Pusat Statistik. *Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2020* [Internet]. 2016. Diakses 19 Maret 2016. Available from: http://ntt.bps.go.id/backend1812/tabelExcelIndo/Indo_12_12431067.xls
- Glasier A. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC
- Handayani S. 2010. *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Kemenkes. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana* [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. p. 2. Diakses 20 Maret 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-harganas.pdf>
- Mujiati I. *Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2013;2:11–6.